

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan keperawatan adalah bantuan yang diberikan karena adanya kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan serta kurangnya kemauan melaksanakan kegiatan sehari-hari. Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan keperawatan profesional menggunakan pengetahuan teoritik yang mantap dan kokoh dari berbagai ilmu dasar dan ilmu pengetahuan sebagai landasan untuk melaksanakan asuhan keperawatan (Achir Yani, 2007).

Keperawatan sebagai profesi dan perawat sebagai tenaga profesional bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan sesuai kompetensi dan kewenangan yang dimiliki secara mandiri maupun bekerja sama dengan anggota tim kesehatan lainnya. Untuk memberikan pelayanan keperawatan yang baik dan dapat bersaing dengan institusi lain dalam memberikan pelayanan keperawatan, diperlukan adanya metode pemberian asuhan keperawatan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan oleh karena pelayanan yang baik salah satunya diawali oleh motivasi perawat yang tinggi (Nursalam, 2007).

Model praktik keperawatan profesional telah dilaksanakan di beberapa negara, termasuk rumah sakit di Indonesia. Hal ini sebagai salah satu upaya rumah sakit untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan melalui beberapa

kegiatan yang menunjang kegiatan keperawatan profesional dan sistematis (Nursalam, 2011).

Sistem model asuhan keperawatan profesional adalah suatu kerangka kerja yang mendefinisikan 4 unsur, yakni standar, proses keperawatan, pendidikan keperawatan dan sistem model asuhan keperawatan profesional (MAKP). Definisi tersebut berdasarkan prinsip-prinsip nilai yang diyakini dan akan menentukan kualitas produk/jasa layanan keperawatan. Jika perawat tidak memiliki nilai tersebut sebagai sesuatu pengambilan keputusan yang independen, maka tujuan kesehatan/keperawatan dalam memenuhi kepuasan klien tidak akan dapat terwujud (Nursalam, 2011).

Firman Allah Subhanahuata'ala dalam surah At Taubah (9): ayat 105 dalam bekerja kita harus sungguh-sungguh karena apa yang kita lakukan nanti akan diminta (ALLAH) pertanggung jawabnya .

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عَلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dalam rangka mendaya gunakan tenaga keperawatan yang tersedia di rumah sakit, ada lima metode pemberian asuhan keperawatan profesional yang

sudah ada dan akan terus dikembangkan dimasa depan dalam menghadapi tren pelayanan keperawatan. Lima metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) tersebut antara lain: metode fungsional, metode tim, metode primer, metode kasus, dan metode tim primer (Nursalam, 2011). Pada metode keperawatan tim primer menggunakan kombinasi dari dua sistem, yaitu keperawatan tim dan keperawatan primer. Melalui kombinasi kedua model tersebut, diharapkan komunitas asuhan keperawatan dan akuntabilitas asuhan keperawatan terdapat pada primer, karena saat ini perawat yang ada di rumah sakit sebagian besar lulusan D-3, maka mereka akan mendapat bimbingan dari perawat primer atau ketua tim tentang asuhan keperawatan (Nursalam. 2007).

Penelitian Kurniadi (2008) yang berjudul : Hubungan antara motivasi dan kinerja perawat di bangsal MPKP dengan perawat di bangsal Non MPKP di RSJ Prof. DR. Soeroyo Magelang, mengatakan bahwa motivasi perawat bekerja di bangsal MPKP dengan persentase 87,5% dan kinerjanya dengan persentase 85,5% sedangkan di bangsal Non MPKP motivasi perawat bekerja 77,5% dan kinerjanya dengan persentase 75,5%.

Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang merupakan rumah sakit tipe C dan sedang berkembang. Rumah sakit ini telah menggunakan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) berdasarkan surat keputusan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Nomor : 046/SK.B/06.09 yang dimulai pada tanggal 1 juni 2009. Persentase untuk motivasi dan pelaksanaan MAKP untuk tiga bangsal MPKP di RS PKU Bantul Yogyakarta bulan oktober 2011. Dengan

persentase masing-masing: Ruang rawat inap Ar-Rahman, Motivasi kerja perawat 80% dan pelaksanaan MAKP 85%, Ruang rawat inap Al-Insan, Motivasi kerja perawat 77,5% dan pelaksanaan MAKP 83,5% dan Ruang rawat inap Al-A'Raf, Motivasi kerja perawat 82,5% dan pelaksanaan MAKP 75%.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui penerapan model asuhan keperawatan profesional (MAKP) metode tim primer sudah berjalan sesuai dengan konsep karena perawat sudah baik dalam pelaksanaan MAKP, Motivasi kerja sudah cukup namun dari penerapan metode tim primer belum dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode tim primer di ruang perawatan dan sejauh mana motivasi perawat sehubungan dengan penerapan metode tim primer. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Metode Tim Primer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang mendasari penelitian ini yaitu : “Adakah Hubungan yang signifikan antara Motivasi Kerja Perawat dengan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional Metode Tim Primer di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan motivasi kerja perawat dengan penerapan model asuhan keperawatan metode tim primer di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui motivasi kerja tim primer keperawatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.
- b. Mengetahui gambaran penerapan model asuhan keperawatan profesional metode tim primer di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.
- c. Mengetahui secara signifikan hubungan motivasi kerja perawat dengan penerapan model asuhan keperawatan profesional metode tim primer di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi ilmu keperawatan, serta untuk meningkatkan pelayanan keperawatan terutama yang berhubungan dengan asuhan keperawatan profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang motivasi kerja perawat dengan metode tim yang ada di Rumah Sakit, memberi masukan dan pertimbangan bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah

Bantu untuk meningkatkan motivasi kerja perawat dengan asuhan keperawatan profesional metode tim primer sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

b. Untuk perawat di Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang motivasi kerja perawat dengan penerapan asuhan keperawatan profesional metode tim primer, yang nantinya dapat diperbaiki dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan profesional.

c. Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada institusi agar lebih menggincarkan lagi pengetahuan tentang motivasi kerja perawat dan penerapan asuhan keperawatan profesional metode tim terhadap anak didiknya, sehingga kedepannya ketika mereka berada di ruang lingkup manajemen keperawatan dapat memberikan motivasi kerja kepada rekannya dan mengaplikasikan bagaimana asuhan keperawatan profesional.

d. Peneliti lain

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan tambahan pada penelitian-penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi asuhan keperawatan profesional metode tim primer selain motivasi kerja perawat.

E. Penelitian Terkait

1. Kurniadi (2008), Hubungan antara motivasi dan kinerja perawat di bangsal MPKP dengan perawat di bangsal Non MPKP di RSJ Prof. DR. Soeroyo Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian non experimental bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah perawat yang bekerja di bangsal MPKP dan Non MPKP sebanyak 80 responden dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi perawat bekerja di bangsal MPKP dengan persentase 87,5% dan kinerjanya dengan persentase 85,5% sedangkan di bangsal Non MPKP motivasi perawat bekerja 77,5% dan kinerjanya dengan persentase 75,5%. Sehingga adanya hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dan kinerja perawat di bangsal MPKP dan Non MPKP. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada desain penelitian dimana peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Totality Sampling* dan variabel dependennya MAKP metode tim primer.
2. Decy Erni (2008), tesis dengan judul Pengaruh motivasi perawat terhadap tindakan perawat pada pasien pasca bedah di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum DR. Pirngadi Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi (prestasi, tanggung jawab, pengembangan, kondisi kerja, status , dan gaji) terhadap tindakan perawatan pada pasien pasca bedah. Metode penelitian ini adalah *explanatory research*. Populasi seluruh perawat di ruang rawat inap

sebanyak 66 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* dan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji *Chi-Square* yang berhubungan dengan tindakan perawat adalah tanggung jawab, pengembangan, dan kondisi kerja. Variabel yang tidak berpengaruh adalah prestasi, status, dan gaji. Dari hasil uji regresi logistik hanya tanggung jawab yang berpengaruh terhadap tindakan perawatan pasien pasca bedah sebesar 81,8%. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah desain penelitiannya menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* dan variabel dependennya MAKP metode tim primer.